

**PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PROSES GRADUASI
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI MASA PANDEMI
COVID-19 TAHUN 2020**

(Studi Kasus di Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul)



Oleh :
PURNANDARI DAMAYANTI, S.H.
NIM : 19200010103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.) Program Sudi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purnandari Damayanti, S.H.
NIM : 19200010103
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerja Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Purnandari Damayanti, S.H.
NIM: 19200010103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purnandari Damayanti, S.H.
NIM : 19200010103
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerja Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Purnandari Damayanti, S.H.
NIM: 19200010103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-317/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PROSES GRADUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 (Studi Kasus di Kecamatan Gendangsari Kabupaten Gunungkidul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PURNANDARI DAMAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010103
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 60e285bc41e16

Penguji II




Dr. Sri Widayanti

 Penguji III
Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED
Valid ID: 60e265cf2bd96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



 Yogyakarta, 25 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 60e29d8671d74

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PROSES GRADUASI
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI MASA PANDEMI
COVID-19 TAHUN 2020 : STUDI KASUS DI KECAMATAN
GEDANGSARI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**


Yang ditulis oleh :

Nama : Purnandari Damayanti, S.H.
NIM : 19200010103
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Juli 2021
Pembimbing



Dr. Sri Widayanti

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan tunai bersyarat dari pemerintah pusat yang diberikan kepada masyarakat rentan miskin guna menanggulangi kemiskinan. Dalam proses pemberian bantuan pemerintah pusat di bantu oleh pendamping sosial PKH mulai dari tahap awal pemberian bantuan hingga tahap akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses terminasi yang dilakukan oleh pendamping sosial dan bagaimana peran pendamping sosial PKH sebagai praktisi pekerja sosial dalam proses graduasi PKH di masa pandemi di Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan FGD (*focus group discussion*). Hasil penelitian ini menunjukkan peran pendamping sosial dalam proses graduasi melalui beberapa tahapan yaitu tahapan awal, tahapan implementasi di lapangan dan juga tahap akhir. Dalam proses graduasi yang dilakukan di lapangan pada kenyataannya terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi pendamping sosial yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: Program Keluarga Harapan, Pendamping Sosial, Terminasi, Graduasi

Abstract

Program Keluarga Harapan (PKH) is a conditional cash assistance from the central government that is given to the vulnerable to the poor in order to alleviate poverty. In the process of providing assistance, the central government is assisted by PKH social assistants starting from the initial stage of providing assistance to the final stage. This study aims to find out how the termination process is carried out by social facilitators and how the role of PKH social assistants as social worker practitioners in the PKH graduation process during the pandemic in Gedangsari District, Gunungkidul Regency. This study was structured using qualitative methods. Data was collected by means of observation, in-depth interviews and FGD (focus group discussion). The results of this study indicate the role of social assistants in the graduation process with several stages, namely the initial stage, the implementation stage in the field and also the final stage. In the graduation process carried out in the field, in fact, there are several inhibiting factors faced by social assistants, namely internal factors and external factors.

Keywords: Program Keluarga Harapan, Social Assistance, Termination, Graduation

MOTO

*Membahagiakan diri sendiri dan keluarga namun tetap
bermanfaat bagi semesta dan seisinya*

Damayanti-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: **PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PROSES GRADUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 : Studi Kasus Di Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul.**

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di UIN Sunan Kalijaga. Peneliti menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Ketua Program Studi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Sri Widayanti selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran bersedia membimbing saya dalam penelitian penelitian ini;
5. Kedua orangtua saya Bapak Albusra dan Ibu Siti Budi Asih yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan saya hingga pada titik ini;

6. Seseorang yang ada melebihi apapun rela mendoakan saya dan menemani saya di dalam kondisi apapun (PINOKIO);
7. Seluruh pendamping sosial PKH Kecamatan Gedangasari yang sudah bersedia dengan sukarela menjadi informan dalam penelitian saya;
8. Teman sejawat, seperjuangan dan teman dunia akhirat Fitri Yana Zega dan Pitrianova;
9. Semua teman-teman yang mengenal saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Bagi saya selesainya tesis ini merupakan pencapaian tertinggi dalam bidang pendidikan yang selama ini saya tempuh. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu pekerjaan sosial serta bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 07 Juli 2021

Peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	8
1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	8
1.4 KAJIAN PUSTAKA.....	9
1.5 LANDASAN TEORI.....	12
1.5.1 Perlindungan Sosial.....	12
1.5.2 Program Keluarga Harapan.....	14
1.5.3 Graduasi	16
1.5.4 Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan	18
1.5.5 Teori Peran	20
1.6 METODE PENELITIAN	23
1.6.1 Jenis Penelitian.....	23

1.6.2	Pendekatan Penelitian	24
1.6.3	Subjek Penelitian.....	26
1.6.4	Lokasi dan Waktu Penelitian	27
1.6.5	Sumber Data.....	28
1.6.6	Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.6.7	Teknik Analisis Data.....	32
1.6.8	Teknik Validitas Data Dan Keterbatasan Penelitian	33
1.7	SISTEMATIKA PEMBAHASAN	36
BAB 2	LOKASI PENELITIAN	38
2.1	KECAMATAN GEDANGSARI	38
2.1.1	Letak Geografis.....	38
2.1.2	Pemerintahan	40
2.1.3	Kependudukan	42
2.1.4	Pendidikan	43
2.1.5	Perekonomian	45
2.2	WILAYAH DAMPINGAN PENDAMPING SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN	46
2.2.1	Daftar Nama Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Kecamatan Gedangsari	46
2.2.2	Wilayah Dampingan Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Kecamatan Gedangsari	48
BAB 3	PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PROSES GRADUASI .	53
3.1	PROSES GRADUASI	53
3.1.1	Tahap Awal.....	53
3.1.2	Tahap Implementasi di Lapangan	62
3.1.3	Tahap Akhir	67

3.2 PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PROSES GRADUASI.....	76
3.2.1 Pendamping Sosial Sebagai Fasilitator Program	76
3.2.2 Pendamping Sosial Sebagai Edukator	77
3.2.3 Pendamping Sosial Sebagai Motivator	79
3.2.4 Pendamping Sosial Sebagai Advokat	80
BAB 4 PENUTUP.....	85
4.1 KESIMPULAN	85
4.2 SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR LAMPIRAN	96

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat yaitu kondisi seseorang atau kelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya untuk mempertahankan kehidupan.¹ Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial mengemukakan beberapa kebijakan terhadap dukungan keberfungsian masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan materil, spiritual dan kelayakan hidup.² Untuk mewujudkan tujuan dari kebijakan tentang kesejahteraan sosial, berbagai upaya yang telah dirancang oleh pemerintah yaitu program-program pemberdayaan dan jaminan sosial.

Dalam hal ini peneliti lebih fokus pada program sektoral dari Kementerian Sosial yakni Program Keluarga Harapan. Program ini terlaksana sejak tahun 2007 yang diperuntukkan pada kelompok masyarakat yang paling miskin dengan ketiadaan akses terhadap layanan publik dan infrastruktur.³ Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH merupakan sebuah program bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin,

¹ Yudid BS Tlonaen, Willy Tri Hardiyanto, and Carmia Diahloka, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin," *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (2015): 29.

² "UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial [JDIH BPK RI]," accessed March 31, 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>.

³ Edi Suharto and Djuni Thamrin, "Program Keluarga Harapan (PKH): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 3, no. 1 (2012): 2.

pernyataan ini tertuang pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2008. Dari hasil laporan perkembangan pencapaian Program Keluarga Harapan terdapat peningkatan jumlah penerima manfaat atau disebut sebagai KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dari tahun 2017 berjumlah kurang lebih 5.000.000 juta KPM sedangkan tahun 2020 telah mencapai 10.000.000 juta KPM.⁴

Kenaikan angka tersebut disebabkan ekonomi masyarakat yang menurun akibat wabah *Covid-19 (corona virus dissases 19)*.⁵ Wabah virus *Covid-19* telah menyebar diberbagai Negara di dunia termasuk Indonesia. Langkah yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menghadapi wabah dengan menerapkan protokol kesehatan seperti pembatasan sosial berskala besar dan menerapkan WFH (*work from home*). Kebijakan tersebut telah mengakibatkan resesi ekonomi global dan masa depan ekonomi Indonesia yang semakin suram.⁶ Sehingga guna memulihkan perekonomian dan meningkatkan daya beli masyarakat pemerintah memberikan jaminan sosial berupa bantuan sosial kepada masyarakat berupa BLT-*Covid*, BPNT-*Covid* dan juga penambahan jumlah KPM-PKH.⁷

⁴ “Program Keluarga Harapan (PKH) | Kementerian Sosial Republik Indonesia,” accessed March 31, 2021, <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>.

⁵ “Bantuan Sosial Ekonomi Di Tengah Pandemi COVID-19: Sudahkah Menjaring Sesuai Sasaran?” (n.d.): 5, file:///C:/Users/USERON~1/AppData/Local/Temp/CSIS_Commentaries_ECON_002_ID_Damuri EtAl.pdf.

⁶ Dedi Junaedi et al., “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Stabilitas Moneter Indonesia,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3, no. 1 (2021): 19.

⁷ *Ibid.*, 3.

Sebagai sebuah program bantuan bersyarat, PKH bertujuan membuka akses bagi ibu hamil dan balita dalam memanfaatkan fasilitas/layanan kesehatan (faskes), pendidikan (fasdik) dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan. Manfaat PKH saat ini juga diarahkan untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tujuan untuk mempertahankan kesejahteraan sosial mereka sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.⁸ PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan ekonomi (*gini ratio*) serta meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁹

Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan dibantu oleh Dinas Sosial terkait dan pendamping sosial yang secara langsung mendampingi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melaksanakan dan menargetkan kelulusan (graduasi) kepesertaan PKH yang mana program tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik, karena diketahui pada tahun 2020 Kementerian Sosial hanya melakukan graduasi sebesar 10%, rencananya ditahun 2021 Kementerian Sosial akan meningkatkan target graduasi KPM-PKH menjadi sebesar 30% dari total 10 juta penerima.¹⁰

⁸ Eni Ardianti, "Implementasi Pogram Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang," *Implementasi Pogram Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang* (2018): 6.

⁹ Buku Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2020, 2.

¹⁰ Direktorat Jendral Perindungan dan Jaminan Sosial, "Petunjuk Teknis Graduasi PKH Tahun 2020," 2020, <https://pkh.kemensos.go.id/dokumen/DOCS20201202012543.pdf>.

Pendamping sosial yang merupakan pendamping PKH mempunyai tugas yang secara umum terbagi menjadi 2 yakni persiapan program dan tugas rutin yang dilaksanakan di wilayah damingannya.¹¹ Tugas persiapan program merupakan tugas pendampingan awal meliputi menyelenggarakan pertemuan awal dengan calon KPM-PKH, sosialisasi program PKH, validasi data calon KPM-PKH, pembentukan kelompok untuk KPM-PKH, dan melakukan pertemuan kelompok setiap bulan kepada KPM-PKH.¹² Sedangkan untuk tugas rutin pendamping sosial PKH yaitu melaksanakan pemutakhiran data, melaksanakan verifikasi data ke fasilitas kesehatan dan fasilitas kesehatan, menerima aduan KPM-PKH dan menindaklanjuti setiap permasalahan yang diadukan, melaksanakan kegiatan FDS (*Family Development Season*) serta melaksanakan kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kapasitas Kemampuan Keluarga) serta melakukan kunjungan kerumah (*home visit*).¹³ Wilayah dampingan pendamping sosial PKH terdapat pada satu Kecamatan dan menaungi 1 Desa dengan dampingan KPM-PKH kurang lebih sebanyak 250 peserta.¹⁴

Dikarenakan wilayah Indonesia masih berjuang melawan wabah *covid-19* dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan

¹¹ Kompasiana.com, “Dinamika Tugas Pendamping Sosial PKH (Program Keluarga Harapan),” *KOMPASIANA*, last modified June 8, 2020, accessed April 1, 2021, <https://www.kompasiana.com/dewirosalina5342/5eddca8bf1a3526045706982/dinamika-tugas-pendamping-sosial-pkh-program-keluarga-harapan>.

¹² “Daftar Tugas Pendamping Sosial PKH Kemensos 2019,” *tirto.id*, accessed April 1, 2021, <https://tirto.id/daftar-tugas-pendamping-sosial-pkh-kemensos-2019-emQ3>.

¹³ Haris Munandar, H. M. Z. Arifin, and Dini Zulfiani, “PERANAN TENAGA PENDAMPING SOSIAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN SEMPAJA UTARA KECAMATAN SAMARINDA UTARA” (2019).

¹⁴ *Ibid.*

menerapkan system kerja WFH (*work from home*) maka tugas dari pendamping sosial tidak berjalan secara maksimal.¹⁵ Sehingga seluruh kegiatan pendampingan KPM-PKH termasuk target graduasi yang seharusnya dilakukan secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan dengan kunjungan ke rumah (*home visit*) maupun pertemuan kelompok. Dari kendala tersebut di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pendamping sosial PKH menghadapi kendala tersebut guna merealisasikan target graduasi dari pemerintah.

Dalam konteks ini, pendamping sosial mempunyai peranan penting untuk merealisasikan target tersebut sehingga dibutuhkan upaya pendampingan untuk mengajak KPM-PKH memutus rantai kemiskinan menuju masyarakat yang berdaya.¹⁶ Sehingga dalam praktik di lapangan dibutuhkan teknik pekerja sosial dan pelayanan sosial yang harus dimiliki oleh seorang pendamping sosial diantaranya proses pendekatan awal, pengungkapan dan pemecahan masalah, penyusunan rencana masalah, pelaksanaan pemecahan masalah, evaluasi dan terminasi.¹⁷ Dalam hal graduasi pendamping sosial harus mampu melakukan terminasi kepada calon KPM-PKH graduasi.

¹⁵ Dana Riksa Buana, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 217–226.

¹⁶ Dini Fajar Yanti and Isbandi Rukminto Adi, "ANALISIS PROCESS TERHADAP STRATEGI GRADUASI KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN CIANJUR DALAM KERANGKA RESULT-BASED MANAGEMENT," *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 9, no. 2 (2021): 146–163.

¹⁷ Erna Dwi Susanti, "Tahapan Pelayanan Pekerjaan Sosial," *Erna Dwi Susanti*, March 6, 2020, accessed April 1, 2021, <https://ernadwisusanti.com/2020/03/06/tahapan-pelayanan-pekerjaan-sosial/>.

Terminasi merupakan proses akhir dari pelayanan sosial yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial terhadap klien ketika tujuan telah tercapai.¹⁸ Terminasi yang dilakukan oleh pendamping sosial PKH adalah tahap pemutusan bantuan sosial yang diberikan pemerintah jika sesuatu menghendaki antara KPM-PKH dengan pemerintah.¹⁹ Upaya terminasi juga harus didasarkan pada kemauan klien karena terdapat alasan bagi klien dan seorang pekerja sosial untuk mengakhiri proses pertolongan.²⁰ Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, pada kenyataannya yang dilakukan oleh pendamping sosial dalam upaya pencapaian target graduasi belum terlaksana dengan baik. Sehingga perlu dilakukan penelitian mendalam terkait proses graduasi yang dilaksanakan oleh seorang pendamping sosial PKH dalam proses graduasi KPM-PKH.

Di Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul terdapat 4038 KPM dengan berbagai macam kriteria penerima dan terdapat 15 pendamping sosial PKH dengan kapasitas dampingan kurang lebih 250 KPM setiap pendamping. Data tersebut merupakan data terbaru DTKS tahun 2020, setiap pendamping harus menjalankan tugas untuk melakukan graduasi pada

¹⁸ “Evaluasi Dan Terminasi Dalam Pekerjaan Sosial ~ Ulya Rahman,” accessed April 1, 2021, <http://demak58.blogspot.com/2015/06/evaluasi-dan-terminasi.html>.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Anne E. Fortune and Pengakhiran yang Direncanakan, “MELAKUKAN TERMINASI DENGAN KLIEN,” *Buku Pintar Pekerja Sosial, Jilid 2* (n.d.): 192.

dampingannya sebanyak 10% dengan target waktu yang telah ditentukan mulai tanggal 15 Desember 2020 hingga 15 Januari 2021.²¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti Kecamatan Gedangsari merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah KPM-PKH paling banyak dibanding dengan Kecamatan lain. Hal ini dikarenakan di Kecamatan tersebut merupakan Kecamatan dengan fasilitas pelayanan yang kurang memadai dari segi kesehatan, pendidikan dan pelayanan terpadu lainnya. Jarak ke sekolah yang sangat sulit dijangkau menjadi faktor ketertinggalan sehingga melahirkan kemiskinan baru di setiap tahunnya terutama pada perempuan.

Selain karena hal tersebut, Kecamatan Gedangsari merupakan wilayah yang sangat luas dan termasuk wilayah dengan pendapatan perekonomian urutan ke 15 terendah diantara 18 Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Gunungkidul.²² Sehingga guna tercapainya tujuan dan target graduasi Pendamping Sosial PKH di wilayah tersebut melakukan proses graduasi yang didasarkan atas target pemerintah dan persetujuan KPM-PKH. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PROSES GRADUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI MASA PANDEMI**

²¹ Taufiq Hidayat, “Data Statistik Jumlah KPM-PKH dan Pendamping Sosial Kecamatan Gedangsari,” Depth Interview, February 28, 2021, Kecamatan Gedangsari.

²² *PERUBAHAN RKPD 2020 KABUPATEN GUNUNGKIDUL*, 2020, <http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/wp-content/uploads/2020/10/PERUBAHAN-RKPD-2020-KABUPATEN-GUNUNGKIDUL.pdf>.

COVID-19 TAHUN 2020 : Studi Kasus di Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang menjadi dasar dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pendamping sosial dalam proses graduasi Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2020 di masa pandemi di Kecamatan Gedangsari?

1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah gambaran umum dan penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Tujuan lain dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dan bagaimana solusi yang dilakukan.²³ Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses terminasi yang dilakukan oleh pendamping sosial yang ada di lapangan dan sejauh mana peran pendamping sosial selama mendampingi KPM-PKH;
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran Pendamping Sosial PKH sebagai praktisi pekerja sosial dalam proses graduasi PKH di masa pandemi dan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi di lapangan.

²³ “Tujuan Penelitian Adalah : Pengertian, Jenis, Ciri Dan Metode,” last modified February 11, 2020, accessed April 2, 2021, <https://adalah.co.id/tujuan-penelitian/>.

Kegunaan penelitian adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca maupun masyarakat kenapa penelitian ini penting untuk dilakukan, secara spesifik manfaat penelitian ada 2 jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.²⁴ Sehingga dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan manfaat daripada penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat di bidang kesejahteraan sosial khususnya pada program bantuan sosial dari pemerintah;
- 2) Menjadikan bahan informasi kepada masyarakat bagaimana praktisi pekerja sosial menjalankan tugas dan fungsinya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan masukan positif bagi pihak yang terkait dalam pelaksanaan Pemenuhan target graduasi PKH 2020-2021;
- 2) Berbagi pemikiran dan pengalaman kepada pihak-pihak terkait yang melaksanakan program tersebut terutama praktisi pekerja sosial dalam hal ini pendamping sosial PKH.

1.4 KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian tesis ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan

²⁴ “MANFAAT PENELITIAN – UNIVERSITAS RAHARJA,” accessed April 2, 2021, <https://raharja.ac.id/2020/10/23/manfaat-penelitian/>.

atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun tesis dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun kajian pustaka yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber sebagai berikut:

TEMA	PENELITI	TAHUN
Kebijakan Program	Ahmad Hanif	2019
Kebijakan Sosial Dan Jaminan Sosial	Dinnia Joedadibrata	2018
Kesejahteraan Sosial	PSKK UGM	2020
Terminasi	Philipus Keban	2015
Keberhasilan Program	SMERU	2009

Tabel 1.1 : Kajian Pustaka

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti jeaskan terkait tesis dan artikel ilmiah yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hanif berjudul “*An Analysis of Poverty Reduction Program Based on the Conditional Cash Transfer (CCT) : A Case of the Family Hope Program Implementation*”. Merupakan penelitian yang berfokus pada implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kinerja keluaran Program Keluarga Harapan masih rendah karena beberapa faktor.²⁵

Kedua, penelitian mengenai *Conditional Cash Transfer/* Program Keluarga Harapan oleh Dinnia Joedadibrata berjudul “*A Study of the Shift Towards Universal Social Policy in Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat pergeseran ke arah kebijakan, perubahan bertahap atau radikal dan faktor yang menentukan pergeseran. Penelitian ini melihat bagaimana pergeseran yang dirasakan terhadap kebijakan sosial seperti sistem jaminan sosial nasional.²⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh PSKK UGM mengenai Kesejahteraan Rumah Tangga yang ada di Indonesia “Graduasi Peserta PKH 2020”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dan tujuan dari penelitian ini untuk melihat kegiatan ketenagakerjaan dan mata pencaharian setiap anggota keluarga dalam keluarga penerima PKH, untuk mengetahui pengaruh intervensi pemerintah yang mengembangkan program PKH, untuk mengetahui bagaimana para penerima PKH memiliki pendapatan tetap yang pada akhirnya membantu meningkatkan kondisi sosial-ekonomi mereka secara berkelanjutan dari program PKH dan untuk mengetahui

²⁵ Ahmad Hanif, “An Analysis Of Poverty Reduction Program Based On The Conditional Cash Transfers (CCT) : A Case Of The Family Hope Programe Implementation,” *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik* (2016).

²⁶ Dinnia Joedadibrata, *A Study Of The Shift Towards Universal Social Policy In Indonesia*. International Institute Of Social Studies (The Netherlands: The Hangeue, 2012).

keberlanjutan perilaku yang dulu menjadi insentif PKH pasca Intervensi PKH.²⁷

Keempat, artikel ilmiah yang ditulis oleh Philipus Keban yang berjudul Terminasi Kebijakan Publik, Tinjauan Normatif. Dalam jurnal tersebut menjelaskan pengertian terminasi, dasar-dasar dan bagaimana proses melakukan terminasi. Selain itu dalam jurnal tersebut terdapat berbagai macam terminasi sebagai dasar kebijakam publik.

Kelima, penelitian oleh SMERU berjudul “*Problems and Challenges for the Indonesian Conditional Cash Transfer Program – Program Keluarga Harapan (PKH)*”. Penelitian ini dilakukan di beberapa Provinsi yang berbeda. Penelitian ini menitikberatkan pada tantangan pelaksanaan PKH di Indonesia. Tantangan yang paling menentukan keberhasilan PKH menurut SMERU adalah ketersediaan dan akses layanan kesehatan maupun pendidikan.²⁸

Dari hasil penelitian sebelumnya (*previous research*) yang telah peneliti dapatkan, maka selanjutnya akan peneliti buat sebuah penelitian tentang Program PKH dengan pendekatan studi kasus di Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul.

1.5 LANDASAN TEORI

1.5.1 Perlindungan Sosial

²⁷ Manual Kuesioner *Phone Survey*, Survei Kesejahteraan Rumah Tangga (SUKERTA) di Indonesia, Tahun 2020, 4.

²⁸ Stella Hutagalung, Sirojudin Arif, and Widjajanti I Suharyo, *Problems and Challenges For The Indonesian Conditional Cash Transfer Programme-Program Keluarga Harapan (PKH)*. (Jakarta: SMERU Research Institute, 2009).

Perlindungan Sosial merupakan bagian terpenting dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia, sebagian kebijakan sosial dan perlindungan sosial merujuk kepada apa yang dapat dicapai pemerintah dalam rangka menyediakan perlindungan bagi warganya terutama penduduk miskin dan rentan secara ekonomi.²⁹ Kebijakan tersebut berperan penting terhadap pemenuhan hak dasar setiap warga negaranya. Oleh karena itu guna mencapai hasil yang maksimal diperlukan kombinasi dengan pendekatan lainnya seperti penyediaan layanan sosial dan juga bantuan sosial.³⁰ Dalam konsep Negara kesejahteraan, kebijakan publik yang diterapkan pemerintah tidak hanya bersifat pelayanan publik atau bantuan sosial namun juga perlindungan sosial.³¹

Kebijakan perlindungan sosial merupakan bagian dari serangkaian kebijakan pembangunan makro ekonomi. Secara konsep perlindungan sosial merupakan tindakan pemerintah yang diambil guna mengurangi kemiskinan, kerentanan dan ketidaksetaraan.³² Secara operasionalnya perlindungan sosial dapat didefinisikan menjadi empat skema utama yaitu bantuan sosial, pelayanan sosial, asuransi sosial dan kebijakan pasar kerja.³³ Berkait hal tersebut pemerintah Indonesia melakukan percepatan pengurangan

²⁹ Edi Suharto, "Peran Perlindungan Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia: Studi Kasus Program Keluarga Harapan," *Sosiohumaniora* 17, no. 1 (2015): 22.

³⁰ Ibid.

³¹ Suharto, "Peran Perlindungan Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia."

³² Abdul Khaliq and Betty Uspri, "Kemiskinan Multidimensi Dan Perlindungan Sosial," *Business Management Journal* 13, no. 2 (2017).

³³ Suharto, "Peran Perlindungan Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia," 25.

kemiskinan dalam beberapa klaster, strategi ini dikualifikasikan menjadi 3 klaster yaitu:

Klaster I fokus pada bantuan sosial berbasis rumah tangga. Beberapa program yang dikembangkan dalam klaster ini antara lain Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Siswa Miskin (BSM), Jamkesmas, Raskin dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Klaster II fokus pada program pemberdayaan masyarakat, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Klaster III fokus pada perluasan kesempatan ekonomi bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).

1.5.2 Program Keluarga Harapan

Dalam Pasal 1 angka 1, Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (Permensos No 1 Tahun 2018) mendefinisikan Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi Kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat

PKH. Data terpadu program penanganan fakir miskin kini dikenal sebagai Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)³⁴.

Diketahui kriteria kepesertaan Program Keluarga Harapan (PKH) dibagi menjadi 3 komponen yaitu komponen kesehatan, komponen pendidikan, dan komponen kesejahteraan sosial. Komponen kesehatan terdiri dari ibu hamil dan anak usia 0 hingga 6 tahun. Sedangkan untuk kriteria pendidikan terdiri dari anak yang masih mengenyam pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) atau sederajat hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, selain itu anak usia 6-21 yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Untuk komponen kesejahteraan sosial terdiri dari penduduk dengan usia lanjut mulai 60 tahun ke atas, diutamakan penyandang disabilitas berat.³⁵

Program Keluarga Harapan terlaksana sejak 2007 hingga saat ini terus berinovasi dan mengalami perkembangan generasi program. Di tahun 2014 atau generasi ketiga, Kementerian Sosial melakukan survei yang menemukan bahwa sebanyak 60% dari KPM PKH angkatan pertama (tahun 2007) masih berada dalam kategori miskin.³⁶ Keluarga tersebut seharusnya sudah 'lulus' atau 'graduasi' dengan memiliki taraf hidup yang lebih baik. Proses kepesertaan PKH dapat melalui beberapa proses antara lain:

³⁴ Permensos Nomor 1 Tahun 2008, Tentang Program Keluarga Harapan.

³⁵ Muhammad Arif Fachrudin, Achmad Taufiq, and Puji Astuti, "IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2015-2107," *Journal of Politic and Government Studies* 7, no. 1 (2017): 41–50.

³⁶ Risda Rizkillah and Megawati Simanjuntak, "Allocation Of Expenditure Of Poor Family AS Arecipient Of Program Keluarga Harapan (Pkh)," *Journal of Family Sciences* 3, no. 1 (2018): 50.

1. SUPA (Surat Undangan Pertemuan Awal), calon peserta PKH mendapatkan Undangan oleh Kementerian Sosial untuk melakukan verifikasi berkas guna kelayakan menjadi peserta PKH;
2. Validasi Data, calon peserta PKH memenuhi undangan pertemuan awal guna pencocokan data untuk kelayakan menjadi penerima manfaat bantuan PKH;
3. Verifikasi Data, calon peserta yang telah layak menjadi penerima bantuan PKH selanjutnya dikategorikan menjadi eligible (memenuhi syarat kepesertaan PKH);
4. Pembentukan Kelompok PKH;
5. Pertemuan Kelompok;
6. Graduasi Alamiah dan Graduasi Pemutakhiran Ekonomi.³⁷

Tahapan yang sudah dijelaskan di atas sangat menarik untuk dibahas secara mendalam melalui penelitian ini, namun dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada tahap graduasi.

1.5.3 Graduasi

Graduasi yang dimaksud adalah suatu proses yang dimana KPM-PKH akan diberhentikan. Graduasi sendiri memiliki tiga jenis, yakni graduasi mandiri, graduasi alamiah dan graduasi pemutakhiran data sosial ekonomi. Graduasi mandiri merupakan pemberhentian bantuan KPM-PKH karena sudah

³⁷ Yanti and Adi, "ANALISIS PROCESS TERHADAP STRATEGI GRADUASI KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN CIANJUR DALAM KERANGKA RESULT-BASED MANAGEMENT."

adanya peningkatan ekonomi dalam rumah tangga, graduasi alamiah merupakan pemberhentian KPM-PKH akibat tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan karena sudah memiliki komponen PKH.³⁸ Sedangkan graduasi pemutakhiran data sosial ekonomi merupakan pemberhentian KPM-PKH atas dasar kondisi sosial ekonomi yang sudah meningkat dan rumah tangga menuju berdaya.³⁹ Graduasi pemutakhiran data memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk dibahas lebih lanjut dibandingkan dengan kategori graduasi mandiri dan graduasi secara alamiah.

Dalam pemberhentian KPM-PKH yang didasarkan pada data terpadu kesejahteraan sosial (desil) dalam kelompok persepuluh sehingga seluruh rumah tangga dapat dibagi ke dalam 10 desil. Pengelompokan rumah tangga dalam data terpadu tersebut adalah:

- a. Desil 1 adalah rumah tangga dalam kelompok 10% terendah dalam kategori kesejahteraan;
- b. Desil 2 adalah rumah tangga dalam kelompok antara 10% - 20% terendah dalam kategori kesejahteraan;
- c. Desil 3 adalah rumah tangga dalam kelompok antara 20% - 30% terendah dalam kategori kesejahteraan;
- d. Desil 4 adalah rumah tangga dalam kelompok antara 30% - 40% terendah dalam kategori kesejahteraan;

³⁸ Jaminan Sosial, "Petunjuk Teknis Graduasi PKH Tahun 2020," 5.

³⁹ Jaminan Sosial, "Petunjuk Teknis Graduasi PKH Tahun 2020."

- e. Desil 4+ adalah rumah tangga yang terdapat pada desil lebih dari 4 yaitu desil 5 sampai desil 10 yang berarti mencakup rumah tangga dalam kelompok 60% paling tinggi dalam kategori kesejahteraan.

Dalam hal ini peneliti akan fokus pada desil 1 hingga desil 3 sebagai subjek penelitian. Kategori subjek tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Hasil yang ditemukan peneliti terdapat 3% KPM-PKH, telah digraduasikan dari 10% target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada kenyataannya kategori desil tersebut dilihat dari tingkat kesejahteraan belum layak untuk digraduasikan sebab KPM-PKH tersebut masih dalam kelompok tidak berdaya secara ekonomi.

1.5.4 Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan

Pendamping Sosial PKH merupakan pekerja yang berada di bawah tangan pemerintah disetiap daerah dalam rangka pengentasan kemiskinan di Indonesia. Pendamping menjadi garda terdepan bagi Kementrian Soisal dalam rangka memerangi kemiskinan dalam melaksanakan pemberdayaan, dalam konteks ini senjata para pendamping PKH adalah ilmu. Ilmu itulah yang akan digunakan untuk membuka pemikiran dan pengetahuan para KPM-PKH untuk

meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dan menuju masyarakat yang berdaya.⁴⁰

Pendamping Sosial yang merupakan pendamping PKH mempunyai tugas yang secara umum terbagi menjadi 2 yakni persiapan program dan tugas rutin yang dilaksanakan di wilayah dampungannya.⁴¹ Tugas persiapan program merupakan tugas pendampingan awal meliputi menyelenggarakan pertemuan awal dengan calon KPM-PKH, sosialisasi program PKH, verifikasi dan validasi data calon KPM-PKH, pembentukan kelompok untuk KPM-PKH, dan melakukan pertemuan kelompok setiap bulan kepada KPM-PKH.⁴²

Sedangkan untuk tugas rutin pendamping sosial PKH yaitu melaksanakan pemutakhiran data, melaksanakan verifikasi data ke fasilitas kesehatan dan fasilitas kesehatan, menerima aduan KPM-PKH dan menindaklanjuti setiap permasalahan yang diadukan, melaksanakan kegiatan FDS (*Family Development Season*) serta melaksanakan kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kapasitas Kemampuan Keluarga), melakukan kunjungan kerumah (*home visit*) dan melaksanakan graduasi kepesertaan PKH.⁴³ Wilayah dampingan Pendamping Sosial PKH terdapat disuatu

⁴⁰ "Pendamping Sosial Pkh Adalah - Penelusuran Google," accessed April 6, 2021, <https://www.google.com/search?q=pendamping+sosial+pkh+adalah&oq=pendamping+sosial+pkh+adalah&aqs=chrome.0.0j0i22i30l2.5157j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

⁴¹ Kompasiana.com, "Dinamika Tugas Pendamping Sosial PKH (Program Keluarga Harapan)."

⁴² "Daftar Tugas Pendamping Sosial PKH Kemensos 2019."

⁴³ Munandar, Arifin, and Zulfiani, "PERANAN TENAGA PENDAMPING SOSIAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN SEMPAJA UTARA KECAMATAN SAMARINDA UTARA."

Kecamatan dan menaungi 1 Desa dengan dampingan KPM-PKH kurang lebih sebanyak 250 peserta.⁴⁴

1.5.5 Teori Peran

Dalam Program Keluarga Harapan untuk pelaksanaannya, terdapat pendamping sosial yang mana mempunyai peranan penting dalam keberhasilan program PKH. Pendamping sosial PKH merupakan sumber daya manusia yang diangkat, dipekerjakan dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan KPM-PKH pada tingkat kecamatan.⁴⁵ Keberhasilan PKH dipengaruhi oleh implementasi pemberdayaan masyarakat miskin (RTSM) dan peran pendamping. Peran diartikan pada karakterisasi yang digunakan untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role performance*).⁴⁶ Pendamping atau pekerja sosial adalah praktikan pekerja sosial, dalam kiprahnya dimasyarakat selalu berhadapan dan melayani orang

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Evi Rahmawati and Bagus Kisworo, "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 2 (2017): 147.

⁴⁶ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hal. 3.

(individu, kelompok dan masyarakat) yang mengalami masalah sosial dengan maksud membantu mereka mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.⁴⁷

Jadi, Peran yang dimaksud disini adalah pendamping atau pekerja sosial (Peksos). Menurut Soekanto Peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Yang dimaksud dalam peran ini adalah peran pendamping PKH (Program Keluarga Harapan).⁴⁸ Dalam konteks ini, Pendamping sosial mempunyai peranan penting untuk menjadi pemberi layanan sosial dalam pencapaian target graduasi seperti melakukan pendekatan awal, penyusunan rencana, pemecahan masalah, evaluasi dan terminasi. Untuk melakukan peranan dalam pendampingan, pendamping sosial juga merupakan pekerja sosial yang sekaligus menjadi fasilitator, edukator, motivator dan sebagai advokat.

1. Pendamping Sosial Sebagai Fasilitator

Peran pendamping sebagai fasilitator merupakan peran dimana pendamping menjadi pelaku sosial untuk melakukan serangkaian kegiatan yang sudah disusun oleh Kementerian Sosial mulai dari tahapan awal dalam menentukan kelayakan calon KMP-PKH menjadi KPM-PKH. Setelah itu pendamping menjadi fasilitator sosial dengan mengadakan pertemuan

⁴⁷ Munandar, Arifin, and Zulfiani, "PERANAN TENAGA PENDAMPING SOSIAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN SEMPAJA UTARA KECAMATAN SAMARINDA UTARA."

⁴⁸ Rahmawati and Kisworo, "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan."

kelompok pada setiap bulan. Dalam hal ini pendamping menjadi model untuk melakukan mediasi, negosiasi dan memberikan dukungan dengan membangun konsensus bersama.⁴⁹

2. Pendamping Sosial Sebagai Edukator

Peran Edukasi sangat penting dilakukan oleh pendamping karena dapat berperan aktif dalam memberikan masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta berbagi pengalaman terhadap setiap anggota kelompok. Terkait dengan peran edukasi / mendidik pendamping melakukan keterampilan yaitu membangun kesadaran dan memberikan informasi juga pelatihan pada kelompok. Selain itu pendamping juga memberikan edukasi mengenai graduasi yang mana graduasi tersebut merupakan tahap akhir dalam penerima bantuan PKH.⁵⁰

3. Pendamping Sosial Sebagai Motivator

Peran pendamping sosial sebagai motivator, ditujukan pada klien yakni KPM-PKH untuk dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota kelompok. KPM perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan

⁴⁹ Fadhilah Fadhilah Isdayanti, “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Fasilitator Di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

⁵⁰ Rahmawati and Kisworo, “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan.”

melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.⁵¹

4. Pendamping Sosial Sebagai Advokat

Dalam pendampingan sosial, pekerja sosial seringkali berhadapan dengan sistem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh klien atau KPM-PKH dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial. Pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh KPM, pekerja sosial harus memainkan peranan sebagai pembela (advokat). Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktik pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik pada masyarakat. Peran pembelaan dapat dibagi dua yaitu advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kausal (*cause advocacy*).⁵²

1.6 METODE PENELITIAN

1.6.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami (natural), dan

⁵¹ “Daftar Tugas Pendamping Sosial PKH Kemensos 2019.”

⁵² Charles Bohlen Purba and Kukuh Primayoga, “Pengaruh Motivasi Dan Kohesivitas Kelompok Terhadap Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Bekasi,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 3, no. 02 (2017): 179.

peneliti menjadi instrumen kunci serta hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari yang diteliti, dari pada menggambarkan objek penelitian⁵³.

Pada penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif lebih mudah menyesuaikan dengan kondisi lapangan, lebih peka terhadap perubahan pola/nilai dan bahkan data yang ada di lapangan⁵⁴. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode dengan tujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang terjadi dengan realitas yang sesungguhnya. Penelitian pastinya harus melalui observasi di lapangan, wawancara dan pengalaman secara langsung sebagai bagian dari metode penelitian ini.⁵⁵ Dengan demikian penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kalimat atau secara lisan dari orang yang disebut informan dan perilaku masyarakat yang dapat diamati dan dapat dijadikan sebuah kesimpulan dalam suatu penelitian.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di lapangan yakni di Kecamatan Gedangsari dan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa subjek yang telah ditentukan antara lain pendamping sosial Kecamatan Gedangsari, KPM-PKH Kecamatan Gedangsari dan juga Seksi Kesejahteraan Sosial Kecamatan Gedangsari.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

⁵³ Sugiyono (2007)

⁵⁴ Moleong, (2002:5).

⁵⁵ Prof Dr Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, n.d.), 2–3.

⁵⁶ Lexi J. Moleong and PRRB Edisi, “Metodologi Penelitian,” *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* (2004).

Penelitian tentang peran pendamping sosial dalam upaya pencapaian target graduasi PKH di masa pandemi menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif lebih mudah menyesuaikan dengan kondisi lapangan, lebih peka terhadap perubahan pola/nilai dan bahkan data yang ada di lapangan.⁵⁷ Kemudian untuk mempertajam gambaran terhadap fenomena yang diteliti, maka interpretasi langsung dari fenomena/kejadian memperoleh prioritas yang tinggi dalam penelitian kualitatif dari pada interpretasi terhadap pengukuran data. Teori dalam penelitian kualitatif tidak semata-mata dimaksudkan untuk dibuktikan (*verification*), namun dapat saja untuk dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan (*falsification*).⁵⁸ Dengan demikian penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹

Selain metode deskriptif pada penelitian ini juga menggunakan metode naturalistik. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami.⁶⁰ dalam metode ini juga menjadikan peneliti sebagai instrument kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi sehingga data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data yang dilakukan secara induktif.⁶¹

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Muhajirin Muhajirin and Panorama Maya, *Pendekatan Praktis: Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Idea Press, 2017).

⁵⁹ Moleong and Edisi, "Metodologi Penelitian."

⁶⁰ Hardani Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020, 135.

⁶¹ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yang ada di Kecamatan Gedangsari, pendekatan studi kasus tersebut terkait dengan bagaimana pendamping sosial menjalankan peran sebagai pelayanan sosial dalam melakukan proses graduasi KPM-PKH dan bagaimana respon masyarakat terkait graduasi dari program keluarga harapan. Oleh karena itu akan didapatkan fakta-fakta di lapangan mengenai perdebatan yang ada antara pendamping sosial dan KPM-PKH mengenai proses graduasi dalam bantuan PKH sehingga diharapkan dapat menjadi dasar pemerintah pusat untuk mengeluarkan kebijakan terkait bantuan PKH.

1.6.3 Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian⁶². Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.⁶³

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian yang berjudul Peran Pendamping Sosial Dalam Proses Graduasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Masa Pandemi

⁶² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet 4, (Bandung:Alfabeta, 2013),hlm.84

⁶³ Moleong and Edisi, "Metodelogi Penelitian."

Covid-19 Tahun 2020. (Studi Di Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul) yaitu :

Informasi yang Dibutuhkan	Informan	Jumlah
Proses Terminasi	1. Pendamping Sosial PKH	4
	2. Sie Pemberdayaan Ekonomi	1
Pengalaman Masyarakat Penerima PKH	KPM-PKH Graduasi Pemutakhiran	5
	TOTAL	10

Tabel 1.2 Subjek Penelitian

1.6.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pengambilan data yang dilakukan untuk sebuah penelitian guna mendapatkan informasi dan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian.⁶⁴

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Gedangsari merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah KPM-PKH paling banyak dibanding dengan Kecamatan lain. Kondisi tersebut menarik untuk diteliti. Selain itu di Kecamatan Gedangsari merupakan Kecamatan dengan perekonomian terendah dibanding dengan Kecamatan lain sehingga perlu dikaji guna mendapatkan informasi yang relevan.

⁶⁴ Ibid.

Waktu Penelitian merupakan jangka waktu penelitian dari mulai observasi di lapangan, wawancara mendalam, menyusun laporan sampai pada penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian.⁶⁵ Untuk itu peneliti merancang waktu penelitian sebagai batas dalam pengumpulan data hingga pada penyusunan penelitian menjadi karya tulis ilmiah, yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

No	Kegiatan	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
1	Penyusunan Proposal							
2	Bimbingan							
3	Seminar Proposal							
4	Perbaikan Proposal							
5	Penelitian dan Penyusunan Tesis							
6	Ujian							

Tabel 1.3 Waktu Penelitian

1.6.5 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari sebuah penelitian yang diperoleh dengan metode observasi dan wawancara. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden. Responden merupakan orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tulisan.⁶⁶ Sumber data yang akan digunakan terbagi menjadi 2 yakni sumber data primer dan

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ "PENGERTIAN DATA, SUMBER DATA DAN PENGERTIAN SKALA PENGUKURAN DATA," *PENGERTIAN DATA, SUMBER DATA DAN PENGERTIAN SKALA PENGUKURAN DATA*, n.d., accessed April 2, 2021, <http://anwarstatistik.blogspot.com/2017/03/pengertian-data-sumber-data-dan.html>.

sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan hasil observasi langsung di lapangan dengan metode wawancara ataupun pengisian kuesioner. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang bersumber dari instansi pemerintah terkait, penelitian terdahulu maupun buku dan artikel jurnal.⁶⁷

Di dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini diantaranya 4 pendamping sosial Kecamatan Gedangasari, 1 seksi Kesejahteraan Sosial Kecamatan Gedangasari dan 5 KPM-PKH. Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara mendalam menggunakan metode pengisian kuesioner terkait graduasi PKH yang dilakukan di lapangan. Selain itu sebelum melakukan wawancara mendalam peneliti melakukan observasi terhadap KPM-PKH tentang pengalaman menerima bantuan PKH.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan serangkaian pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap subjek atau obyek penelitian melalui mata, telinga, dan perasaan dengan melihat fakta-fakta fisik dari obyek yang diteliti dan mendapat masukan dari pihak-pihak terkait di dalam penelitian ini⁶⁸. Fakta-fakta dan

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Mahi M. Hikmat, Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra, hlm.73.

informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan dicatat dan dirangkum untuk dijadikan data sekunder sebagai data pendukung primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden melalui angket dan dilakukan dengan metode wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di lapangan kepada KPM-PKH tentang bagaimana pandangan masyarakat penerima manfaat terkait bantuan PKH dan pendamping sosial. Selain itu peneliti melakukan observasi di lapangan bagaimana graduasi yang dilakukan di Kecamatan Gedangsari terlebih di masa pandemi.

b. Metode Wawancara

Wawancara mendalam (*indepth*), teknik wawancara mendalam akan dipergunakan terutama untuk mengkonstruksikan kegiatan dan kejadian di sekitar kebijakan ini, serta untuk memverifikasi dan memperluas data/informasi yang sudah diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan *interview guide*⁶⁹, di mana petunjuk wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isinya, agar terjaga pokok-pokok dan yang direncanakan dapat tercapai.⁷⁰ Adapun yang menjadi informan

⁶⁹ Potton, Teknik Pengumpulan Data dan Validitas Data, 1980: 97.

⁷⁰ Moleong and Edisi, "Metodelogi Penelitian," 139.

antara lain: penanggung jawab program di tingkat kabupaten, penanggung jawab program tingkat Kecamatan, Sie Pemberdayaan Ekonomi, kepala desa, perangkat desa, ketua RT/RW dan masyarakat penerima PKH.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 10 responden yang terdiri dari 4 pendamping sosial, 1 seksi Kesejahteraan Sosial dan 5 KPM-PKH. Pada saat melakukan wawancara tersebut peneliti memperdalam pertanyaan mengenai bagaimana pandangan masyarakat terhadap adanya proses graduasi, pandangan pendamping sosial terkait graduasi, pemahaman tentang graduasi, proses graduasi yang dilaksanakan dan kendala yang dihadapi di lapangan. Kendala yang dihadapi di lapangan tidak hanya dialami oleh pendamping sosial namun juga dialami oleh KPM-PKH.

c. FGD (focus group discussion)

Focus group discussion (FGD) merupakan teknik dalam pengumpulan data kualitatif yang terdapat diskusi dan digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sudut pandang dan pengalaman yang dikehendaki oleh peneliti.⁷¹ Tujuan dari FGD ialah untuk mengetahui lebih dalam yang berkaitan dengan penelitian dan dapat dipergunakan untuk menarik sebuah

⁷¹ Astridya Paramita and Lusi Kristiana, "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 16, no. 2 (2013): 2.

kesimpulan.⁷² Di dalam melaksanakan kegiatan FGD (*focus group discussion*) peneliti mengadakan kepada 3 orang masyarakat penerima manfaat/KPM-PKH dan 2 orang kepada pendamping sosial Kecamatan Gedangsari.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis atau film baik yang dipersiapkan untuk penelitian, pengujian suatu peristiwa.⁷³ maupun yang tidak dipersiapkan untuk penelitian. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menganalisa, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini bisa berasal dari sumber mana saja, sepanjang berhubungan dengan kebijakan, misalnya dokumen statistik, dokumen berupa arsip dan laporan pada lembaga pemerintah yang terkait.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian kualitatif yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menganalisa permasalahan yang akan atau sedang diteliti.⁷⁴ Teknik analisis data merupakan tahapan proses penyusunan

⁷² Ibid., 3.

⁷³ Moleong and Edisi, "Metodologi Penelitian," 161.

⁷⁴ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 160.

dan pencatatan semua data yang diperoleh di lapangan baik melalui observasi di lapangan, wawancara mendalam maupun forum diskusi grup, serta dokumen dukungan seperti foto, *voice recorder* maupun *video recorder*.⁷⁵ Dalam penelitian ini, analisis data yang akan dilakukan berasal dari pengumpulan data yang bersumber melalui observasi di lapangan dan wawancara mendalam dan forum diskusi grup.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa teknik analisis harus disertai rasionalisasinya. Teknik analisis data harus sesuai dengan sifat data yang diteliti. Sesuai dengan subjek penelitian yakni pendamping sosial PKH dan KPM-PKH maka dapat peneliti kemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1.6.8 Teknik Validitas Data Dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat penting dalam sebuah penelitian

⁷⁵ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*.

karena data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk menarik sebuah kesimpulan.⁷⁶ Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah dan begitu sebaliknya, data yang benar akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Keabsahan data selanjutnya disebut dengan validitas data.⁷⁷

Bagi penelitian kualitatif validitas data merupakan tuntutan dan keharusan karena di dalamnya terdapat 3 hal yaitu deskriptif, interpretasi dan teori dalam penelitian kualitatif.⁷⁸ Memahami pentingnya validitas data pada sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting dikarenakan dalam penelitian kualitatif terdapat karakteristik *post positivisme* yang artinya kebenaran itu tidaklah mutlak.⁷⁹ Oleh karena itu validitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai keabsahan data yang mana tidak hanya menekankan pada orangnya melainkan harus menekankan pada datanya.

Triangulasi data merupakan suatu pendekatan analisa data dari berbagai macam sumber. Triangulasi data mencari dengan cepat pegujian data yang sudah ada dalam memperkuat pernyataan dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis bukti. Metode

⁷⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Yati Afyanti, "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008): 137–141.

⁷⁹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *jurnal teknologi pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

yang digunakan dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode yang berbeda.⁸⁰ Triangulasi data menyatukan informasi dari responden jika metode penelitian yang digunakan kualitatif, dari informasi tersebut didapatkan jawaban terhadap kelompok resiko, efektivitas dan kebijakan suatu program. Dengan demikian triangulasi data bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Proses penelitian belum selesai hanya dengan terkumpulnya data dari berbagai macam sumber yang sudah diperoleh. Sebelum peneliti melakukan analisis data langkah yang sebaiknya dilakukan ialah dengan meyakinkan data tersebut terhadap validitasnya dengan melakukan triangulasi terhadap data.⁸¹ Keberhasilan untuk peneliti menarik kesimpulan dipengaruhi keabsahan data yang diperoleh. Oleh karena itu triangulasi data sangat penting dan sangat diperlukan untuk melihat keabsahannya.

Berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan dalam proses penelitian terdapat keterbatasan penelitian bahwasanya penelitian ini hanya dilakukan disatu Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten daerah perbatasan sehingga dalam penentuan subjek penelitian,

⁸⁰ Yati Afyanti, "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008): 137–141.

⁸¹ "Validitas Data Kualitatif - Penelusuran Google," accessed April 2, 2021, <https://www.google.com/search?q=validitas+data+kualitatif&oeq=validitas+data+kualitatif&aqs=cchrome..69i57j0l2j0i22i30l6.7361j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

peneliti hanya menentukan 10 informan yang tentunya masih sangat kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam proses pengumpulan data di lapangan peneliti akan melakukan wawancara mendalam namun dikarenakan adanya kebijakan pemerintah WFH (*work from home*) bisa menggunakan teknik pengumpulan data secara daring (dalam jaringan).

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini peneliti susun menjadi empat bab dan setiap bab berisi beberapa sub bab pembahasan. Sistematika ini peneliti buat untuk memudahkan pembahasan permasalahan yang diangkat di setiap bab. Adapun rincian yang peneliti buat untuk setiap bab pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan bab yang berisi pendahuluan dan terdiri atas latar belakang masalah yang merupakan dasar pemikiran dari penelitian ini dilaksanakan. Kemudian terdapat rumusan masalah yang merupakan pokok permasalahan yang akan diteliti. Terdapat juga tujuan dan manfaat dari penelitian ini guna menyampaikan kepada pembaca mengapa penelitian ini dilakukan. Selain itu terdapat juga kajian pustaka, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan bab yang berisi lokasi penelitian dan tinjauan umum di lapangan. Di bab ini berisi uraian profil wilayah Kecamatan Gedangsari sebagai lokasi penelitian.

Bab *ketiga*, merupakan bab yang akan menguraikan serta menjawab hasil penelitian dan terdapat analisa mengenai rumusan masalah yang telah dirangkai oleh peneliti yakni bagaimana proses graduasi yang dilakukan oleh pendamping sosial PKH. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan dan menganalisa data lapangan di lokasi penelitian.

Bab *keempat*, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang sudah peneliti jelaskan di bab sebelumnya. Terdapat juga saran untuk peneliti membenahi penelitian penelitian ini.

BAB 4

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan di bab sebelumnya dan setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti dapat menjawab dan menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

a. Proses Graduasi Peserta Program Keluarga Harapan

Proses graduasi dalam bantuan tunai bersyarat Program Keluarga Harapan mempunyai beberapa tahapan yang dilalui oleh KPM-PKH. Tahapan tersebut meliputi tahap awal dan tahap akhir yang mana pendamping sosial mempunyai peran sebagai fasilitator dan edukator. Pada tahapan awal calon KPM-PKH melalui proses verifikasi dan validasi data untuk menentukan kelayakan menjadi penerima PKH, setelah dinyatakan menjadi penerima bantuan selanjutnya KPM-PKH dibentuk kelompok dan wajib melaksanakan pertemuan rutin pada setiap bulannya yang diadakan oleh pendamping sosial PKH. Dalam kegiatan pertemuan kelompok KPM-PKH juga diwajibkan untuk melaporkan pemanfaatan bantuan setiap setelah KPM-PKH mencairkan bantuannya sesuai dengan komponen yang dimiliki. Selain itu setiap pertemuan kelompok KPM-PKH mendapatkan edukasi dan motivasi dari pendamping sosial terkait bantuan PKH yang tidak adak diberikan

selamanya dan mengajak KPM-PKH untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dengan pemberdayaan yang diberikan oleh *stakeholder* tingkat Kecamatan.

Setelah beberapa waktu KPM-PKH mendapatkan bantuan tunai bersyarat Program Keluarga Harapan dan mendapatkan edukasi mengenai program bantuan serta motivasi dari pendamping sosial untuk menuju KPM yang berdaya secara ekonomi selanjutnya pada tahap akhir yaitu graduasi. Pada tahap graduasi terdapat 3 macam graduasi KPM-PKH yaitu graduasi mandiri (mengundurkan diri secara sukarela), graduasi alamiah (tidak memiliki komponen) dan graduasi pemutakhiran data (profil KPM). Tahap akhir graduasi dapat menunjukkan keberhasilan pendamping sosial PKH dalam pendampingan dan juga keberhasilan program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian pada setiap rumah tangga.

b. Peran Pendamping Sosial dalam Proses Graduasi Program Keluarga Harapan

Dalam proses graduasi yang dilalui oleh KPM-PKH terdapat peran pendamping dalam melakukan tahapan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peran pendamping sosial PKH di Kecamatan Gedangsari melakukan beberapa tahapan dalam proses graduasi yang diimplementasikan pada setiap KPM-PKH dampingan masing-masing. Peran pendamping sosial PKH dalam tahap graduasi meliputi pemahaman graduasi kepada KPM-PKH dengan melakukan pendekatan

kelompok dan juga pendekatan individu. Dalam pendekatan kelompok pendamping sosial PKH melakukan edukasi dan motivasi melalui pertemuan kelompok setiap bulannya. Namun di masa pandemi dikarenakan ada himbauan pemerintah untuk tidak berkerumun, pendamping sosial PKH melakukan pendekatan individu dengan cara kunjungan kerumah KPM-PKH (*home visit*) pada proses inilah peran pendamping sebagai motivator dan advokat dijalankan. Setelah pemahaman yang dilakukan oleh pendamping sosial PKH terkait akhir dari bantuan PKH diterima oleh KPM dan dapat mengubah pola pikir serta menumbuhkan kesadaran untuk berdaya selanjutnya paendamping sosial melakukan graduasi kepada KPM-PKH sesuai dengan keadaan dan alasan pada setiap penerima manfaat. Berdasarkan hasil penelitian peran pendampingan pada proses graduasi yang dilakukan oleh pendamping sosial PKH Kecamatan Gedangsari sesuai dengan proses graduasi yang ada pada aturan Kementerian Sosial walaupun pada kenyataan di lapangan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pendamping sosial.

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran untuk pendamping sosial PKH Kecamatan Gedangsari, KPM-PKH Kecamatan Gedangsari dan Pemerintah Pusat dalam proses graduasi dan implementasi yang harus dilakukan di masa depan untuk dapat melihat

keberhasilan Program Keluarga Harapan terlebih pada masa pandemi, saran tersebut antara lain:

1. Pendamping Sosial PKH

- a. Pendamping sosial PKH tetap mengadakan pertemuan kelompok terbatas minimal 3 bulan sekali untuk meminimalisir kesalahpahaman diantara KPM terkait informasi bantuan;
- b. Pendamping sosial PKH dalam melakukan kunjungan ke rumah KPM-PKH tetap meminta nomor keluarga/tetangga dekat yang bisa dihubungi guna memudahkan pendamping untuk bertemu KPM, jika memang tidak ada nomor yang bisa dihubungi dikarenakan terbatasnya jaringan dapat bekerjasama dengan ketua kelompok untuk tetap menjaga komunikasi selama masa pandemi;
- c. Pendamping sosial PKH tetap melibatkan *stakeholder* tingkat Kecamatan untuk melakukan kunjungan ke rumah (*home visit*) guna meminimalisir kesalahpahaman dan ketidakcocokan informasi sehingga *stakeholder* Kecamatan dapat mengetahui perkembangan ekonomi setiap masyarakat di Kecamatan Gedangasari guna perbaikan data untuk pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

2. Keluarga Penerima Manfaat

- a. Menjalankan kewajiban bulanan seperti pertemuan kelompok yang diadakan oleh pendamping sosial;
- b. Menjalankan kewajiban untuk menjalankan kewajiban sesuai dengan komponen yang didapatkan;
- c. Tetap menjaga komunikasi dengan pendamping walaupun dengan keterbatasan komunikasi dengan aktif menanyakan kepada tetangga yang dapat berkomunikasi dengan pendamping sosial.

3. Pemerintah

- a. Melakukan perbaikan data penerima manfaat agar data terupdate sehingga dalam penambahan penerima manfaat dapat tepat sasaran dan tidak memunculkan daftar nama penerima yang sebelumnya;
- b. Melakukan kunjungan kerja sampai pada tingkat dusun agar dapat mengetahui keberhasilan program di suatu wilayah dan mengetahui permasalahan yang terjadi;
- c. Melakukan evaluasi setiap kali pencairan bantuan dikarenakan bantuan yang diterima masyarakat tidak selalu bersamaan pada setiap penyaluran bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008): 137–141.
- . "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008): 137–141.
- Ardianti, Eni. "Implementasi Pogram Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang." *Implementasi Pogram Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang* (2018).
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *jurnal teknologi pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- Buana, Dana Riksa. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 217–226.
- Fachrudin, Muhammad Arif, Achmad Taufiq, and Puji Astuti. "IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2015-2107." *Journal of Politic and Government Studies* 7, no. 1 (2017): 41–50.
- Fadhilah Isdayanti, Fadhilah. "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Fasilitator Di Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Fortune, Anne E., and Pengakhiran yang Direncanakan. "MELAKUKAN TERMINASI DENGAN KLIEN." *Buku Pintar Pekerja Sosial, Jilid 2* (n.d.): 192.
- Hardani, Hardani, jumari ustiawaty, Helmina Andriani, ria istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, nur auliya, and Evi Utami. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Hidayat, Taufiq. "Data Statistik Jumlah KPM-PKH dan Pendamping Sosial Kecamatan Gedangsari." Depth Interview, February 28, 2021. Kecamatan Gedangsari.

- Jaminan Sosial, Direktorat Jendral Perindungan dan. “Petunjuk Teknis Graduasi PKH Tahun 2020,” 2020. <https://pkh.kemensos.go.id/dokumen/DOCS20201202012543.pdf>.
- Junaedi, Dedi, Muhammad Rizal Arsyad, Efrita Norman, Moh Romli, and Faisal Salistia. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Stabilitas Moneter Indonesia.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3, no. 1 (2021): 17–36.
- Khaliq, Abdul, and Betty Uspri. “Kemiskinan Multidimensi Dan Perlindungan Sosial.” *Business Management Journal* 13, no. 2 (2017).
- Kompasiana.com. “Dinamika Tugas Pendamping Sosial PKH (Program Keluarga Harapan).” *KOMPASIANA*. Last modified June 8, 2020. Accessed April 1, 2021. <https://www.kompasiana.com/dewirosalina5342/5eddca8bf1a3526045706982/dinamika-tugas-pendamping-sosial-pkh-program-keluarga-harapan>.
- Moleong, Lexi J., and PRRB Edisi. “Metodelogi Penelitian.” *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* (2004).
- Muhajirin, Muhajirin, and Panorama Maya. *Pendekatan Praktis: Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Idea Press, 2017.
- Munandar, Haris, H. M. Z. Arifin, and Dini Zulfiani. “PERANAN TENAGA PENDAMPING SOSIAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN SEMPAJA UTARA KECAMATAN SAMARINDA UTARA” (2019).
- Nawawi, Ahmad. “Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2011): 119–133.
- Paramita, Astridya, and Lusi Kristiana. “Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif.” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 16, no. 2 (2013): 117–127.
- Purba, Charles Bohlen, and Kukuh Primayoga. “Pengaruh Motivasi Dan Kohesivitas Kelompok Terhadap Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Bekasi.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 3, no. 02 (2017): 179.
- Rahmawati, Evi, and Bagus Kisworo. “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 2 (2017): 161–169.

- Rizkillah, Risda, and Megawati Simanjuntak. "Allocation Of Expenditure Of Poor Family AS Arecipient Of Program Keluarga Harapan (Pkh)." *Journal of Family Sciences* 3, no. 1 (2018): 41–52.
- Semiawan, Prof Dr Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, n.d.
- Suharto, Edi. "Peran Perlindungan Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia: Studi Kasus Program Keluarga Harapan." *Sosiohumaniora* 17, no. 1 (2015): 21–27.
- Suharto, Edi, and Djuni Thamrin. "Program Keluarga Harapan (PKH): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 3, no. 1 (2012): 1–20.
- Sumanto. *Kecamatan Gedangsari Dalam Angka*. Vol. 1. 1 3403011912. Kecamatan Gedangsari: BPS Kabupaten Gunungkidul CV Centra Gravinco, 2019.
- Susanti, Erna Dwi. "Tahapan Pelayanan Pekerjaan Sosial." *Erna Dwi Susanti*, March 6, 2020. Accessed April 1, 2021. <https://ernadwisusanti.com/2020/03/06/tahapan-pelayanan-pekerjaan-sosial/>.
- Tlonaen, Yudid BS, Willy Tri Hardiyanto, and Carmia Diahloka. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin." *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (2015).
- Yanti, Dini Fajar, and Isbandi Rukminto Adi. "ANALISIS PROCESS TERHADAP STRATEGI GRADUASI KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN CIANJUR DALAM KERANGKA RESULT-BASED MANAGEMENT." *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 9, no. 2 (2021): 146–163.
- "Bantuan Sosial Ekonomi Di Tengah Pandemi COVID-19: Sudahkah Menjaring Sesuai Sasaran?" (n.d). file:///C:/Users/USERON~1/AppData/Local/Temp/CSIS_Commentaries_ECON_002_ID_DamuriEtAl.pdf.
- "BPS Kab.Gunungkidul." Accessed April 19, 2021. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/statictable.html>.
- "Daftar Tugas Pendamping Sosial PKH Kemensos 2019." *tirto.id*. Accessed April 1, 2021. <https://tirto.id/daftar-tugas-pendamping-sosial-pkh-kemensos-2019-emQ3>.

- “Evaluasi Dan Terminasi Dalam Pekerjaan Sosial ~ Ulya Rahman.” Accessed April 1, 2021. <http://demak58.blogspot.com/2015/06/evaluasi-dan-terminasi.html>.
- “Gedangsari, Gunungkidul.” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, October 24, 2020. Accessed April 19, 2021. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gedangsari,_Gunungkidul&oldid=17540153.
- “MANFAAT PENELITIAN – UNIVERSITAS RAHARJA.” Accessed April 2, 2021. <https://raharja.ac.id/2020/10/23/manfaat-penelitian/>.
- “Pendamping Sosial Pkh Adalah - Penelusuran Google.” Accessed April 6, 2021. <https://www.google.com/search?q=pendamping+sosial+pkh+adalah&oq=pendamping+sosial+pkh+adalah&aqs=chrome.0j0i22i30l2.5157j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.
- “PENGERTIAN DATA, SUMBER DATA DAN PENGERTIAN SKALA PENGUKURAN DATA.” *PENGERTIAN DATA, SUMBER DATA DAN PENGERTIAN SKALA PENGUKURAN DATA*, n.d. Accessed April 2, 2021. <http://anwarstatistik.blogspot.com/2017/03/pengertian-data-sumber-data-dan.html>.
- PERUBAHAN RKPD 2020 KABUPATEN GUNUNGKIDUL*, 2020. <http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/wp-content/uploads/2020/10/PERUBAHAN-RKPD-2020-KABUPATEN-GUNUNGKIDUL.pdf>.
- “Program Keluarga Harapan (PKH) | Kementerian Sosial Republik Indonesia.” Accessed March 31, 2021. <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>.
- “Tujuan Penelitian Adalah : Pengertian, Jenis, Ciri Dan Metode.” Last modified February 11, 2020. Accessed April 2, 2021. <https://adalah.co.id/tujuan-penelitian/>.
- “UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial [JDIH BPK RI].” Accessed March 31, 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>.
- “Validitas Data Kualitatif - Penelusuran Google.” Accessed April 2, 2021. <https://www.google.com/search?q=validitas+data+kualitatif&oq=validitas+data+kualitatif&aqs=chrome..69i57j0l2j0i22i30l6.7361j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Pustaka
Tabel 1.2	Subjek Penelitian
Tabel 1.3	Waktu Penelitian
Tabel 2.1	Pembagian Dusun Kecamatan Gedangsari
Tabel 2.2	Jumlah Fasilitas Pendidikan Kecamatan Gedangsari
Tabel 2.3	Daftar Nama Pendamping Sosial PKH Kecamatan Gedangsari
Tabel 2.4	Daftar Dampingan Pendamping Sosial PKH Desa Ngalang
Tabel 2.5	Daftar Dampingan Pendamping Sosial PKH Desa Hargomulyo
Tabel 2.6	Daftar Dampingan Pendamping Sosial PKH Desa Mertelu
Tabel 2.7	Daftar Dampingan Pendamping Sosial PKH Desa Tegalrejo
Tabel 2.8	Daftar Dampingan Pendamping Sosial PKH Desa Watugajah
Tabel 2.9	Daftar Dampingan Pendamping Sosial PKH Desa Sampang
Tabel 2.10	Daftar Dampingan Pendamping Sosial PKH Desa Serut
Tabel 3.1	Pemahaman Graduasi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Peta Kabupaten Gunungkidul
- Gambar 2.2 Peta Kecamatan Gedangsari
- Gambar 3.1 Proses dan Upaya Penayadaran Masyarakat
- Gambar 3.2 Proses Implementasi di Lapangan
- Gambar 3.3 Proses Graduasi
- Gambar 3.4 Kendala yang dihadapi di Lapangan
- Gambar 3.5 Proses Pendampingan Awal
- Gambar 3.6 Tugas Rutin Pendamping Sosial PKH
- Gambar 3.7 Proses Graduasi
- Gambar 3.8 Peran Pendamping Sosial dalam Proses Graduasi PKH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA DIRI

Nama : Purnandari Damayanti
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 28 April 1993
 Alamat : Kitren Rt 23 Rw 05, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta
 Alamat Domisili : Kitren Rt 23 Rw 05, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 No Telepon & email : 0813 2606 0550 / ndarydamayanti@gmail.com
 Hobi : Travelling, Kuliner, Olahraga
 Tentang saya : Seorang yang disiplin, pekerja keras, mandiri, mampu bekerja secara tim maupun individu

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL

2005 - SD SD Muhammadiyah Wonosari
 2008 - SMP SMP Negeri 1 Wonosari
 2011 - SLTA SMA Negeri 2 Playen
 2015 - S1 Ilmu Hukum/Fak.Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN NON FORMAL

2015 - Magang Pengadilan Negeri Bantul.
 2015 - Magang Pengadilan Tata Usaha Negara Yogyakarta.
 2015 - Kursus Bahasa Inggris Kampung Inggris Pare.
 2016 - Kursus Bahasa Mandarin BLKPP DI Yogyakarta.
 2018 - Kursus Komputer BLKPP DI Yogyakarta.
 2019 - Kursus Tata Kecantikan BLKPP DI Yogyakarta

PENGALAMAN KERJA

- 2021** - **2021** Enumerator Smeru Research Institute
2020 - **2021** Asisten Peneliti Universitas Gajah Mada.
2020 - **2021** Staff Partnership Yayasan Senyum Kita.
2020 - **2021** Mitra BPS Kota Yogyakarta.
2020 - **2020** Tim Peneliti Dasar Tanggap Covid LPPM UIN Sunan Kalijaga.
2019 - **2020** Asisten Peneliti Lembaga Penelitian Survei Meter.
2016 - **2019** Pendamping Sosial /Kementrian Sosial RI wilayah kerja Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta.

PENGALAMAN SURVEI

2021	Pendataan Long Form SP2020 BPS Kota Yogyakarta
2021	Survei Jasa Akomodasi
2021	Survei Peningkatan Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak
2021	Survei Peran Perempuan Menghadapi Pandemi
2021	Survei Industri Ekonomi dan Ekonomi Kreatif
2020	Survei Pejabat Pembuat Akta Tanah
2020	Survei Perempuan Tunggal Menghadapi Pandemi
2020	Survei Dampak Sektor Usaha Dalam Menghadapi Pandemi
2020	Sensus Penduduk 2020
2020	Survei Pekerjaan dan Kesempatan Kerja wilayah kerja Semarang, Tegal, Pekalongan, Demak.
2018	Survei Program Penerima Manfaat Lanjut Usia Wilayah Kotagede Kota Yogyakarta
2017	Survei Program BPNT Wilayah Kotagede Kota Yogyakarta.
2017	Survei Program Pemberdayaan Perempuan Wilayah Kotagede Kota Yogyakarta.
2017	Survei Program KIS dan KIP Wilayah Kotagede Kota Yogyakarta.
2017	Survei Program Kube dan Kube Jasa Wilayah Kotagede Kota Yogyakarta.
2017	Survei RTLH (Program Rumah Tidak Layak Huni) Wilayah Kotagede Kota Yogyakarta.
2016	Survei Program E Warong Wilayah Kotagede dan Mergansan Kota Yogyakarta.
2016	Survei Program Bantuan Pemerintah PKH (Program Keluarga Harapan) .

KEAHLIAN

Bahasa Lokal (Jawa)

Bahasa Asing (Inggris).

Penguasaan Microsoft Office.

